

## Peningkatan Hasil Belajar Penyelesaian Soal Cerita KPK dan FPB dengan Model *Polya* di Kelas V SDN 01 Pandam Basasak, Kapau

Nur Azlina<sup>1)</sup>, Syafri Ahmad<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [nurazlina544@gmail.com](mailto:nurazlina544@gmail.com)<sup>1)</sup>, [syafriahmad95@yahoo.co.id](mailto:syafriahmad95@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan model *Polya*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V berjumlah 19 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II. (a) rata-rata nilai perencanaan pembelajaran Siklus I 74,95% mengalami peningkatan menjadi 96,4% pada siklus II. (b) rata-rata nilai pelaksanaan, aktivitas guru siklus I yaitu 72,5% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 92,5%. Pada aktivitas peserta didik Siklus I dengan rata-rata yaitu 73,75% meningkat pada Siklus II menjadi 90%. (c) Hasil peningkatan belajar peserta didik dalam pemecahan masalah pada Siklus I dengan rata-rata nilai 72,96 meningkat pada siklus II menjadi 84,61 Dengan demikian model *Polya* dapat meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di Kelas V SDN 01 Pandam Basasak Kapau.

**Kata Kunci** : Hasil Hasil belajar Pemecahan Masalah Matematika, *Polya*

*Improvement of Learning Outcomes for Completion of the Problems of KPK and FPB Story with Polya Model in Fifth-Grade SDN 01 Pandam Basasak, Kapau*

### Abstrack

This study aims to describe the improvement in learning outcomes of problem solving for students on mathematics with the *Polya* model). This type of research is Classroom Action Research (CAR) using a qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were teacher and fifth grade students. The research was carried out in two cycles. Research procedures include, planning, implementation, observation, and reflection. Research results from cycle I to cycle II. (a) The average learning planning value of Cycle I 74.95% increased to 96.4% in cycle II. (b) the average value of the implementation, the activity of the teacher in the first cycle, which is 72.5% has increased in Cycle II to 92.5%. In the activities of Cycle I students with an average of 73.75% increased in Cycle II to 90%. (c) The results of improving student learning in problem solving in Cycle I with an average value of 72.96 increased in cycle II to 84.61 Thus the *Polya* model can improve the results of problem solving skills in mathematics learning in Class V SDN 01 Pandam Basasak Kapau.

**Keywords**: Results of Mathematical Problem Solving Ability, *Polya*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan hasil belajar berfikir peserta didik. Dengan hasil belajar peserta didik didorong untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dengan hasil belajar yang mereka miliki. Sebagaimana hal ini sesuai dengan tujuan khusus pengajaran matematika SD yang terdapat dalam Depdiknas (2006:417).

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas diharapkan peserta didik dapat mengembangkan hasil belajar memecahkan masalah dan menggunakan model yang tepat dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Dengan pemecahan masalah Matematika, peserta didik melakukan kegiatan yang dapat mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap prinsip, nilai, dan proses Matematika (Susanto, 2013:196). Siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta hasil

belajar yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah.

Selain itu, tujuan pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya untuk menjadikan siswa sebagai ahli matematika yang mengerti matematika sebagai suatu disiplin ilmu dan memberi bekal untuk pendidikan selanjutnya, tetapi juga untuk memberi mereka bekal yang cukup sebagai anggota masyarakat global yang kritis dan pintar (*mathematical literacy*), dan persiapan dalam bekerja. Dalam pendidikan matematika di Indonesia, hanya tujuan yang pertama dan kedua yang difokuskan di sekolah, tetapi yang dua terakhir kurang dan bahkan tidak pernah.

Penerapan pemecahan masalah bagi peserta didik diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar matematika. Guru sebagai pendidik hendaknya mengajarkan bagaimana memecahkan masalah yang efektif kepada para peserta didiknya dengan menggunakan metode atau model yang sesuai, agar peserta didik mampu mengembangkan hasil belajar untuk menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan bimbingan yang optimal untuk berlatih agar lebih aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan Matematika. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SDN 01 Pandam Basasak Kapau proses pembelajaran matematika di kelas tersebut dominan berpusat pada guru. Guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah,

kurangnya suatu tindakan yang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, dapat diketahui bahwa matematika dianggap suatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran, dan waktu yang banyak untuk menyelesaikan suatu masalah, beberapa peserta didik masih merasa kebingungan dan kesulitan sehingga tidak dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Hal tersebut menyebabkan banyak peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Mereka lebih banyak diam, mendengarkan penjelasan dan tidak mau bertanya apabila belum mengerti. Peserta didik jarang diberikan soal-soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jika ada beberapa soal pemecahan masalah, mereka masih kurang paham menyelesaikan soal-soal tersebut. Akibatnya pemecahan masalahnya pun rendah. Agar terwujudnya hasil belajar pemecahan masalah matematika yang maksimal, guru perlu menggunakan model-model untuk peningkatan hasil belajar pemecahan masalah peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik salah satunya dengan model pembelajaran yang sesuai mata pelajaran matematika di SD. Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan salah satu model yaitu model *Polya*. *Polya* (dalam Aisyah, 2007:5-10) menyatakan solusi soal pemecahan masalah

memuat empat langkah penyelesaian, sebagai berikut. “(1) Memahami masalah, (2) Merencanakan penyelesaian, (3) Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, dan (4) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan”. Fase pertama adalah memahami masalah, tanpa memahami masalah yang diberikan siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Setelah siswa memahami masalah dengan benar, selanjutnya pada fase ke dua mereka harus mampu menyusun rencana penyelesaian masalah. Fase kedua ini sangat tergantung pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Jika rencana penyelesaian masalah telah dibuat, baik secara tertulis maupun tidak, selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sebagai fase ke tiga sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat. Adapun langkah terakhir dari proses penyelesaian masalah menurut *Polya* adalah melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase terakhir.

Alasan menggunakan pemecahan masalah model *Polya*, karena model *Polya* menyediakan kerangka kerja yang tersusun rapi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah. Secara umum strategi pemecahan masalah yang sering digunakan yaitu strategi yang dikemukakan oleh *Polya*. *Polya* (dalam Budhayanti, 2008:9-8) menyatakan “untuk mempermudah memahami dan

menyelesaikan suatu masalah, terlebih dahulu masalah tersebut disusun menjadi masalah-masalah sederhana, lalu dianalisis (mencari semua kemungkinan langkah-langkah yang ditempuh), kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis (memeriksa kebenaran setiap langkah yang dilakukan)”.

Berdasarkan uraian diatas, secara khusus penelitian ini ingin mendeskripsikan : (1) perencanaan pembelajaran matematika (2) pelaksanaan pembelajaran matematika (3) Hasil hasil belajar pemecahan masalah matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pemecahan masalah matematika dengan model *Polya* di kelas V SDN 01 Pandam Basasak Kapau

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan praktisi pendidikan yang menghendaki perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Masniladevi (2017:89) “Pendekatan kualitatif diuraikan dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dalam mendeskripsikan subjek penelitian”.

Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Pandam Basasak Kapau yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 14 orang laki- laki, dan guru kelas V pada kegiatan proses pembelajaran matematika dengan model *Polya* meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan: (1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi dan tes, (2) mereduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, (3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, (4) menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada siklus pertama terdiri dari proses pelaksanaan model *Polya* selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi dan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan setiap kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan 1 di laksanakan pada hari Senin 8 April 2019 mulai pukul 08.00-09.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit, siklus I pertemuan 2 di laksanakan pada hari Selasa 9 April 2019 mulai pukul 08.00-09.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit, dan siklus ke II di laksanakan pada hari Senin 22 April 2019 mulai pukul 08.00-09.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit.

## Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Matematika kelas V semester II. Menyusun RPP yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menetapkan materi pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan media, sumber belajar dan penilaian. Adapun standar kompetensi dalam penelitian ini adalah Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun, kompetensi dasar yaitu 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB. Model yang digunakan adalah *Polya*

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan pembelajaran, (b) pemilihan sumber/materi pembelajaran, (c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (d) teknik pembelajaran, (e) merancang pengolahan kelas, (f) kelengkapan instrumen, (g) tampilan dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus I adalah 74,95% dengan kualifikasi Cukup.

## Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran hasil belajar pemecahan masalah matematika dengan model *Polya* di Kelas V SDN 01 Pandam Basasak Kapau dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dirancang

sebelumnya. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 8 April 2019 mulai pukul 08.00-09.10 WIB yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Peserta didik yang hadir pada pertemuan 1 ini hadir semuanya, sebanyak 19 orang. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti dibantu oleh guru kelas V SDN 01 Pandam Basasak Kapau sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP.

### Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal, peneliti (guru) memasuki ruangan kelas V dengan membaca “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu”. Setelah itu dijawab siswa dengan “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu”. Setelah itu, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti alat tulis, buku, pensil, pena, media pembelajaran, meletakkannya diatas meja, dan RPP beserta lembar pengamatan. Setelah itu guru menyiapkan kondisi untuk belajar sambil meminta peserta didik untuk tenang dan merapikan tempat duduknya. Pada siklus I pertemuan 1 ini, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud melaksanakan penelitian ini.

Pada siklus I pertemuan 1 ini, peneliti mengabsen peserta didik secara keseluruhan saja. Peneliti menanyakan berapa orang jumlah anak-anak ibuk semua? Dan peserta

didik menjawab 19 orang buk, ada yang tidak hadir? Hadir semua buk. Tindakan selanjutnya, guru menanyakan kabar peserta didik sebelum yang disambut jawaban beberapa peserta didik secara serempak. Mereka menjawab “baik buk”.

Guru melakukan apersepsi untuk membuka skemata peserta didik. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang mengenal bangun datar “kelipatan/ KPK. Apa saja yang anak-anak ibuk ketahui tentang bentuk kelipatan dalam kehidupan?”. Ada yang menjawab “pergi les bersama, Buk”. Guru memberikan penghargaan dan penguatan secara verbal terhadap jawaban siswa dengan mengatakan “bagus” dan “pintar”. Kemudian guru bertanya, “Apa ada jawaban yang lain?”. Semua siswa diam, kemudian guru menjelaskan bahwa KPK merupakan hasil kali faktor-faktor prima berbeda yang pangkatnya tertinggi dari dua / tiga bilangan tersebut. Cara menentukan KPK bisa dengan 3 cara, yaitu : (1) Faktor prima dan faktorisasi prima, (2) Membagi bilangan dengan petak sawah, (3) Pohon faktor. Kemudian guru menjelaskan dan mengarahkan bahwa sekarang kita belajar tentang menyelesaikan masalah operasi hitung KPK dan FPB.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yaitu: dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB. Sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pelajaran

pada hari ini tentang menyelesaikan masalah operasi hitung KPK.

### **Kegiatan Inti**

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah dengan model *Polya* yang telah dijelaskan sebelumnya. Langkah-langkah model *Polya* disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

Sebelum memasuki langkah 1, dalam kegiatan eksplorasi berupa kegiatan untuk membuka skemata siswa, guru menanyakan tentang apa yang mereka ketahui tentang KPK. Kemudian peserta didik diminta mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai sifat bangun datar. Setelah itu barulah masuk pada kegiatan elaborasi. (1) Memahami masalah. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kelipatan. Adakah yang tahu apa saja peristiwa/kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kelipatan? Kemudian salah seorang peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru, ada Buk. Kegiatan yang berhubungan dengan kelipatan dalam kehidupan contohnya ketika kapan waktu les dengan les yang bersamaan dengan teman (2 kali seminggu dan 3 kali seminggu). Guru menanggapi jawaban dari peserta didik tersebut, yaitu adalah jawaban yang sangat bagus. Kemudian guru bertanya kembali, ada yang ingin menambahkan dari jawaban

teman nya tadi? Ada peserta didik yang menjawab lampu lalu lintas yang menyala secara bersamaan, Buk. Berbagai macam jawaban di keluarkan oleh peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami apa saja kegiatan dalam kehidupan yang berhubungan dengan kelipatan. Selanjutnya, guru mengaitkan kegiatan tersebut dengan operasi hitung KPK dalam pembelajaran matematika. Serta guru menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan oleh peserta didik tadi merupakan aplikasi masalah yang berhubungan dengan KPK dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dan mereka menyebutkan kembali tentang bentuk-bentuk masalah/peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan KPK. Setelah peserta didik memahaminya, guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Membimbing penyelidikan Kemudian guru membimbing peserta didik untuk memahami contoh soal yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan inti masalah pada persoalan tersebut dan mengungkapkannya. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. (2) Merencanakan pemecahan masalah, Pelaksanan tahap merencanakan pemecahan masalah, peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan rencana

penyelesaiannya, (3) Melaksanakan pemecahan masalah. Peserta didik bersama teman kelompoknya menerapkan langkah penyelesaian soal dengan model Polya sesuai dengan penjelasan guru. Peserta didik bekerja sama dalam memperoleh kemudahan jawaban. Jika ada kesulitan selama diskusi, dan tidak mampu dipecahkan oleh kelompok, maka guru akan memberikan bimbingan secara langsung. (4) Menguji kembali hasil yang diperoleh. Setelah mendiskusikan hasil yang telah dikerjakan dalam kelompok masing-masing. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Kemudian kelompok yang lainnya menyimak dan dibimbing untuk mengecek kembali hasil yang mereka dapatkan. memeriksa kembali hasil diskusi yang telah mereka dapatkan. Setiap kelompok yang selesai tampil diperbolehkan duduk kembali ketempatnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan untuk mengecek pemahaman peserta didik.

### **Kegiatan Akhir**

Proses pembelajaran akhir adalah peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang menyelesaikan masalah operasi hitung KPK dengan melakukan tanya jawab. Awalnya tidak ada yang mau menyimpulkan pembelajaran, setelah dimotivasi oleh peneliti akhirnya ada 1 orang yang mau menyimpulkan pembelajaran, dan disempurnakan oleh guru

praktisi yaitu peneliti. Setelah itu dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dimulai dengan guru membagikan lembar soal pemecahan masalah kepada peserta didik dan guru meminta siswa untuk hati-hati mengerjakan soal. Guru mengamati kerja peserta didik, setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Siswa secara individual mengerjakan evaluasi berbentuk essay dengan 4 butir soal yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan pendapat sendiri. Perangkat tes dibuat oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar pemecahan masalah peserta didik setelah pembelajaran diberikan. Soal tes akhir dapat dilihat pada evaluasi di RPP siklus I pertemuan 1 yang terdapat pada lampiran.

### **Pengamatan Siklus I**

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus I pertemuan I yaitu 74,95% meningkat menjadi 96,4% pada pertemuan II. Adapun pengamatan hasil pelaksanaan dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Dilihat dari aspek guru, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 72,5% dengan kualifikasi kurang dan pada pertemuan II diperoleh skor 92,5% dengan kualifikasi baik. Aspek peserta didik siklus I pertemuan 1

memperoleh skor 73,75% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan skor 90%.

### **Hasil Pemecahan Masalah**

Penilaian hasil pemecahan masalah matematika. Pada siklus I pertemuan 1, hasil pemecahan masalah matematika diperoleh rata-rata 67,37. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil pemecahan masalah matematika diperoleh rata-rata 78,54. Dengan demikian hasil belajar pemecahan masalah matematika siklus I memperoleh rata-rata 72,96

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pemecahan masalah belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Dengan demikian peningkatan hasil pemecahan masalah matematika akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Polya* yang disusun.

### **Perencanaan Siklus II**

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pada siklus II ini disusun dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi pembelajaran diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika kelas V. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan pembelajaran, (b) pemilihan sumber/materi pembelajaran, (c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (d) teknik pembelajaran, (e) merancang pengolahan kelas, (f) kelengkapan instrumen, (g) tampilan dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus II adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

### **Pelaksanaan siklus II**

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan model *Polya* sesuai dengan langkah yang dikemukakan Aisyah (2007:5-20) menjelaskan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran model *Polya* yaitu : (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan pemecahan masalah, (3) Melaksanakan pemecahan masalah, dan (4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh. **Pengamatan Siklus II**

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus II yaitu 96,4% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek guru pada siklus II diperoleh skor 92,5 % dengan kualifikasi sangat baik. Aspek peserta didik siklus II

memperoleh skor 90% dengan kualifikasi sangat baik.

### **Hasil belajar**

#### **Pemecahan Masalah Siklus II**

Penilaian hasil pemecahan masalah matematika pada siklus II, diperoleh rata-rata 84,61.

#### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pemecahan masalah sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan demikian peningkatan hasil belajar pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan model *Polya* di kelas V SDN 01 Pandam Basasak Kapau sudah berhasil.

### **PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan siklus I**

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan yang dituangkan dalam bentuk RPP. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2007:265) bahwa “komponen RPP terdiri dari : (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) sarana dan sumber belajar dan (8) penilaian”. Namun ada beberapa

masalah yang ditemukan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik masih kurang paham dalam pelaksanaan langkah- langkah model *Polya* dan peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap materi yang dipelajari karena kurang berminat dan biasa disuguhkan oleh guru.

### **Pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dilakukan oleh guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran. Menurut Trianto (2011:310) “Pelaksanaan merupakan jbaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya”. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Polya*. Selanjutnya peserta didik diminta menyelesaikan masalah tentang KPK, pada pertemuan 1 peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tentang FPB, petunjuk yang diberikan guru tidak jelas sehingga peserta didik masih ada tidak mengerti, namun pada pertemuan 2 petunjuk yang diberikan guru untuk menjawab soal cerita sudah telaksana dengan baik. Pada pelaksanaanya persentase pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1 dari aspek guru 62,5% dengan kualifikasi K (Kurang), persentase pelaksanaan dari aspek peserta didik 65% dengan kualifikasi K (kurang). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 persentase pelaksanaan dari aspek guru 82,5% dengan kualifikasi B

(baik), persentase pelaksanaan dari aspek peserta didik 82,5%. Pada siklus I ini persentase dari aspek guru adalah

82,5% dengan kualifikasi B (Baik)

dan persentase dari aspek peserta didik

adalah 72,5% dengan kualifikasi C

(cukup).

### **Hasil peningkatan belajar Pemecahan Masalah Siklus II**

Berdasarkan catatan pada lembar observasi penyebab dari belum tercapainya peningkatan hasil belajar pemecahan masalah secara maksimal pada siklus I adalah peserta didik masih belum aktif dan belum memahami maksud dari soal dalam pembelajaran.

Adapun hasil pemecahan masalah siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 67,37, meningkat pada pertemuan 2 yaitu 78,54. Untuk rekapitulasi hasil belajar pemecahan masalah meningkat dengan kualifikasi baik. Berdasarkan paparan data hasil hasil belajar pemecahan masalah peserta didik pada siklus I, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan. Perbaikan – perbaikan yang akan dilakukan guru pada siklus II diantaranya mengupayakan peningkatan hasil belajar pemecahan maslah peserta didik.

### **Perencanaan Siklus II**

Kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I

yaitu pada aktivitas berpedoman kepada karakteristik peserta didik yang dihadapi, guru sudah cukup menggunakan bahasa yang efektif, tidak berbelit-belit dan sudah cukup jelas dalam bertanya. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan skor pada siklus II adalah 96,4% dengan kriteria sangat baik. Perbaikan – perbaikan yang ditemukan pada siklus II guru sudah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti siswa dan tidak berbelit-belit. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika dengan model *Polya* di kelas V SDN 01 Pandam sasak Kapau sangat baik pada siklus II.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan penelitian dengan model *Polya* pada siklus II adalah dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, membuat suasana kelas lebih hidup dengan banyaknya siswa yang ingin berpartisipasi sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan banyak peserta didik yang aktif. Selain tahapannya yang sistematis dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Pada kegiatan awal siklus II semua deskriptor telah terlaksana namun pada menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi siswa saja yang belum terlaksana. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Polya* juga sudah terlaksana dengan baik sehingga cocok diterapkan

pada pembelajaran matematika. Persentase pelaksanaan dari aspek guru

96,4% dengan kualifikasi SB (sangat baik), persentase pelaksanaan dari aspek peserta didik 92,5% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Dari penilaian yang didapat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

### **SIMPULAN**

Dari segi perencanaan, pada siklus I sudah mencapai persentase 74,95% dengan kualifikasi cukup. selanjutnya pada siklus II memperoleh nilai 96,4% dengan kualifikasi sangat baik. Pada saat pelaksanaan, Pelaksanaan siklus I aspek guru adalah 72,5% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 92,5% dengan kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan siklus I aspek peserta didik adalah 73,75% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya Hasil belajar pemecahan masalah peserta didik model *Polya* sudah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai pada siklus I yakni 72,69 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,61.

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka disarankan kepada guru SD agar dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Polya* dalam pembelajaran menyelesaikan masalah matematika. Selain

itu disarankan juga kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model *Polya*. Hal ini dapat menjadi pembaharuan bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model *Polya*.

*Sekolah Dasar* ISSN 2579-3403  
Volume 1, Nomor 2.

Padang: Google scholar. Trianto. (2014).  
*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Cetakan ke- 4.  
Surabaya: Kencana

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, Nahrowi dan Maulana. (2006).  
*Pemecahan Masalah Matematika*.  
Bandung: UPI PRESS Aisyah,  
Nyimas. (2007). *Pengembangan  
Pembelajaran Matematika SD*.  
Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan  
Tinggi Departemen Pendidikan  
Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur  
Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik  
– edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budhayanti, Clara Ika Sari. (2008).  
*Pemecahan Masalah Matematika*.  
Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan  
Tinggi Departemen Pendidikan  
Nasional.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran  
Matematika di Sekolah  
Dasar*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Kunandar. 2008. *Guru Professional  
Implementasi Kurikulum Tingkat  
Satuan Pendidikan (KTSP) dan  
Sukses dalam Sertifikasi Guru*.  
Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Masniladevi. 2017. *Jurnal Inovasi  
Pendidikan Dan Pembelajaran*